

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Defisit perawatan diri adalah suatu keadaan seseorang mengalami kelainan dalam kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri (Yusuf,2015). Defisit perawatan diri merupakan salah satu gejala yang sering ditemukan pada pasien dengan gangguan jiwa, dimana halusinasi sering diidentikkan dengan skizofrenia. Klien dengan Scizofrenia yang mengalami Defisit perawatan diri, apabila tidak mendapatkan intervensi keperawatan seperti mandi, berdandan, makan/minum, dan mengajarkan klien BAB/BAK dapat beresiko tinggi mengalami isolasi sosial dan harga diri rendah (Novita 2016). Dengan kata lain defisit perawatan merupakan ketidakmampuan klien dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari seperti menjaga kebersihan diri, makan, berdandan, serta memenuhi kebutuhan eliminasinya secara mandiri, bila tidak ditangani dengan baik, klien beresiko mengalami perilaku isolasi sosial dan harga diri rendah yang berakibat memburuknya kondisi klien.

Gangguan klien skizofrenia seperti gangguan fungsi perilaku, persepsi, ketidakmampuan kognitif akan menyebabkan klien tidak dapat merawat dirinya sendiri secara memadai. Ketidakmampuan untuk merawat dirinya sendiri akan muncul masalah defisit perawatan diri (Yusuf,2017). Klien Scizofrenia yang belum menikah beresiko tinggi untuk mengalami Defisit perawatan diri, hal ini dikarenakan kurangnya koping keluarga, yang membantu klien dalam memotivasi pemenuhan *ADL*-nya sehari-hari.

93.8% klien scizofrenia dengan masalah isolasi sosial yang mengalami penurunan kemampuan perawatan diri yang signifikan (Jalil,2015). Deficit perawatan diri biasanya banyak terjadi pada klien yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah(Potter & Perry,2005 dalam Medalise,2015). Dapat dikatakan bahwa penyebab utama terjadinya

defisit perawatan diri pada klien skizofrenia adalah gangguan fungsi perilaku, dan ketidakmampuan fungsi kognitif, kurangnya koping keluarga juga merupakan penyebab terjadinya defisit karena menurunkan motivasi klien, klien skizofrenia dengan isolasi sosial memiliki resiko tinggi dalam terjadinya defisit perawatan diri, yang menyebabkan klien tidak mampu memenuhi kebutuhan hariannya secara adekuat.

Pada tahun 2014 di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, dalam catatan rekam medis skizofrenia masuk pada peringkat 10 besar diagnosa medis pada klien. Skizofrenia simplek berada pada nomor satu dengan jumlah terbanyak di ruang rawat inap, yaitu 14.426 orang. Sedangkan pada urutan kedua dengan skizofrenia paranoid yang berjumlah 2.249 orang pasien (Safitri, 2016). Menurut Penelitian yang dilakukan Yusuf (2017) di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang pada ruang Kenari memperoleh data bahwa 17 dari 41 klien atau 41% klien yang dirawat di ruang Kenari mengalami defisit perawatan diri, sedangkan di kamar Kakak Tua adalah 31% klien dengan defisit perawatan diri. Intervensi keperawatan untuk klien skizofrenia dengan defisit perawatan diri di ruang Kenari Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang adalah pemberian asuhan keperawatan dan terapi perilaku. Asuhan keperawatan yang dilakukan termasuk perawatan diri, yaitu mengajari dan memotivasi klien untuk melakukan perawatan diri, tetapi masih menemukan klien skizofrenia dengan gangguan kemampuan untuk mengurus diri sendiri. Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Desember 2018 di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, didapati bahwa pada bulan Oktober 2018 tercatat 29 dari 1030 klien atau sekitar 2,8% klien yang dirawat di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang mengalami defisit perawatan diri.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan asuhan keperawatan jiwa terhadap klien dengan masalah defisit perawatan diri, terutama kebersihan diri/mandi.

1.2 Batasan masalah

Masalah dalam studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan Defisit perawatan diri mandi pada klien Skizofrenia yang dirawat di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat, Lawang, Kabupaten Malang.

1.3 Rumusan masalah

Bagaimana asuhan keperawatan Defisit perawatan diri mandi pada klien Skizofrenia yang dirawat di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat, Lawang, Kabupaten Malang?

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan pada klien dengan Defisit Perawatan diri mandi pada klien Skizofrenia yang dirawat di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat, Lawang, Kabupaten Malang.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian masalah defisit perawatan diri (mandi) pada klien skizofrenia.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan defisit perawatan diri (mandi) pada klien skizofrenia.
3. Menyusun perencanaan keperawatan dengan masalah defisit perawatan diri (mandi) pada klien skizofrenia.
4. Melakukan tindakan keperawatan dengan masalah defisit perawatan diri (mandi) pada klien skizofrenia.
5. Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah defisit perawatan diri (mandi) pada klien skizofrenia.

1.5 Manfaat penulisan

1.5.1 Bagi Instansi Kesehatan

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang terpadu terhadap klien, dan meningkatkan mutu pelayanan dan pemberian asuhan keperawatan secara terpadu terhadap klien skizofrenia yang mengalami defisit perawatan diri sehingga klien dapat memenuhi ADL-nya yaitu mandi secara mandiri.

1.5.2 Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan/sumber informasi untuk menciptakan suatu bahan pengajaran yang terbaru, dan meningkatkan mutu pendidikan, serta sebagai pengaplikasian teori perawatan tentang kesehatan, terutama pada gangguan defisit perawatan diri pada klien skizofrenia.

1.5.3 Bagi Pasien

Untuk meningkatkan kemampuan klien dalam melakukan perawatan diri seperti mandi/kebersihan diri pasien dapat menjalani kehidupan dengan normal seperti sebelum masuk ke Rumah Sakit.

1.5.4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti terhadap tingkatan kemampuan dalam memberikan Asuhan Keperawatan terhadap pasien dengan Defisit Perawatan Diri, serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya yang akan menyempurnakan penelitian ini.